

ABSTRACT

Diarrhea, particularly acute diarrhea is still becoming a health problem not only in developing but also in developed countries. Based on SKRT 1995, diarrhea still ranked second in Indonesia below upper respiratory tract infection with Incidence rate was 4.66/1000 people. From 18 health centers in Yogyakarta, Umbulharjo I health center recorded 1181 cases in 200, which is the largest amount of diarrhea cases. Chlorination, the type of clean water facility, risk level of clean water facility contamination, and the manner of food and beverage serving by mothers are risk factors of diarrhea occurrence at children 1-5 year.

This study is conducted to analyze the risk of diarrhea occurrence at children 1-5 year based on chlorination, the type of clean water facility, risk level of clean water facility contamination, and food and beverage serving manner by mothers.

The study is carried out with case control design and analytic observational approach. 328 mothers were interviewed, chosen by total sampling method. Dependent variable is diarrhea occurrence, while independent variables are chlorination, type of clean water facility, risk level of clean water facility contamination, and food and beverage serving manner by mothers.

The result of this study is that the types of clean water facility is a risk factor of diarrhea occurrence with $p=0,028$ and $OR=0,160$ ($0,031 < OR < 0,824$) and food and beverage serving manner by mother is a risk factor of diarrhea occurrence with $p=0,002$ and $OR=3,716$ ($1,618 - 8,532$) for food and beverage serving manner with medium category and $p=0,000$ and $OR= 15,267$ ($7,633 < OR < 30,536$) for food and beverage serving manner with worst category. The chlorination variable and risk level of water clean facility contamination are not risk factors of diarrhea occurrence at children 1-5 year in Umbulharjo I health center.

Keyword: diarrhea, chlorination, food and beverage serving manner.

ABSTRAK

Diare terutama diare akut sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan tidak saja di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Berdasarkan SKRT tahun 1995 penyakit diare masih menempati urutan kedua di Indonesia setelah infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dengan angka kejadian sebesar 4,66/1000 penduduk. Dari 18 (delapan belas) puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta, tercatat Puskesmas Umbulharjo I mempunyai jumlah kasus tertinggi yaitu sebesar 1181 pada tahun 2004. Tindakan khlorinasi, jenis SAB, tingkat risiko pencemaran SAB dan tindakan penyiapan makanan dan minuman oleh ibu merupakan faktor risiko terjadinya diare pada anak umur 1 – 5 tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko kejadian diare pada anak umur 1 – 5 tahun berdasarkan tindakan khlorinasi, jenis SAB, tingkat risiko pencemaran SAB dan tindakan penyiapan makanan dan minuman oleh ibu.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *case control* dengan menggunakan pendekatan observasional analitik. Wawancara dilakukan pada 328 ibu, yang dipilih secara *total sampling*. Variabel terikat penelitian adalah : kejadian diare, sedangkan variabel bebas adalah : tindakan khlorinasi, jenis SAB, tingkat risiko pencemaran SAB dan tindakan penyiapan makanan dan minuman oleh ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis SAB merupakan faktor risiko pada kejadian diare dengan nilai $p = 0,028$ dan $OR = 0,160$ ($0,031 < OR < 0,824$), dan tindakan penyiapan makanan dan minuman oleh ibu juga merupakan faktor risiko pada kejadian diare dengan nilai $p = 0,002$ and $OR = 3,716$ ($1,618 - 8,532$) untuk tindakan penyiapan makanan dan minuman dengan kategori sedang serta nilai $p = 0,000$ dan $OR = 15,267$ ($7,633 < OR < 30,536$) untuk tindakan penyiapan makanan dan minuman dengan kategori jelek. Sedangkan variabel tindakan khlorinasi dan tingkat risiko pencemaran bukan merupakan faktor risiko kejadian diare pada anak umur 1 – 5 tahun di Puskesmas Umbulharjo I.

Kata kunci : diare, tindakan chlorinasi, tindakan penyiapan makanan dan minuman